



EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN: KAJIAN TERHADAP FUNGSI, TUJUAN, PRINSIP, SUBJEK, OBJEK, DAN MANFAAT EVALUASI

Muhammad Fadhilah^{1*}, Nursidah Arisca Putri², Mutia Rahmawati³, & Dina Hermina⁴

^{*1-4}Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin

*e-mail: muhammadfadhilah095@gmail.com

Submit Tgl: 03-Juni-2026

Diterima Tgl: 04-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 05-Juni-2026

Abstrak: Evaluasi merupakan komponen integral dalam sistem Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya berfungsi mengukur capaian kognitif, tetapi juga menilai dimensi afektif dan psikomotorik peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara komprehensif konsep evaluasi pendidikan dalam konteks PAI, mencakup aspek fungsi, tujuan, prinsip, subjek, objek, dan manfaat evaluasi. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) terhadap sumber-sumber primer dan sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian relevan yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi PAI memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari evaluasi mata pelajaran umum, yaitu orientasinya pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam. Evaluasi PAI berfungsi secara diagnostik, formatif, selektif, dan sumatif, dengan prinsip-prinsip keadilan (*al-'adl*), objektivitas, menyeluruh (*syumul*), dan berkesinambungan (*istimrār*). Subjek utama evaluasi adalah pendidik dan lembaga pendidikan, sedangkan objeknya mencakup tiga ranah Taksonomi Bloom. Kajian ini menegaskan bahwa evaluasi PAI yang efektif harus mengintegrasikan standar ilmiah modern dengan nilai-nilai normatif ajaran Islam demi terwujudnya tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Evaluasi Pendidikan; Pendidikan Agama Islam; Fungsi Evaluasi; Prinsip Evaluasi; Penilaian Pembelajaran

Abstract: Evaluation is an integral component of the Islamic Religious Education (PAI) system that not only functions to measure cognitive achievement, but also assesses the affective and psychomotor dimensions of students. This study aims to comprehensively examine the concept of educational evaluation in the context of PAI, covering aspects of function, purpose, principles, subjects, objects, and benefits of evaluation. The method used is qualitative library research with a content analysis approach applied to primary and secondary sources including books, scientific journals, and relevant research articles published within the last five years. The results show that PAI evaluation has distinctive characteristics that distinguish it from the evaluation of general subjects, namely its orientation toward character formation and the internalization of Islamic values. PAI evaluation functions diagnostically, formatively, selectively, and summatively, guided by the principles of justice (*al-'adl*), objectivity, comprehensiveness (*syumul*), and continuity (*istimrār*). The main subjects of evaluation are educators and educational institutions, while its objects cover the three domains of Bloom's Taxonomy. This study affirms that effective PAI evaluation must integrate modern scientific

standards with the normative values of Islamic teachings to realize the ultimate goal of Islamic education: forming individuals who are faithful, pious, and of noble character.

Keywords: *Educational Evaluation; Islamic Religious Education; Evaluation Function; Evaluation Principles; Learning Assessment*

Cara mengutip Fadhilah, M., Putri, N. A., Rahmawati, M., & Hermina, D. (2026). Evaluasi Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran: Kajian terhadap Fungsi, Tujuan, Prinsip, Subjek, Objek, dan Manfaat Evaluasi. *JIS: Journal Islamic Studies*, 4(2), 273–280.
<https://doi.org/10.71456/jis.v4i2.1958>

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan karena berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Proses pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan evaluasi, sebab melalui evaluasi dapat diperoleh informasi mengenai keberhasilan peserta didik, efektivitas metode pembelajaran, serta kualitas program pendidikan yang dilaksanakan. Tanpa evaluasi yang sistematis dan terencana, proses pembelajaran akan berjalan tanpa arah yang jelas dan sulit untuk dikendalikan mutunya (Rangkuti & Albina, 2025).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi tidak hanya berfokus pada pengukuran aspek kognitif peserta didik, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan keimanan, sikap religius, dan perilaku moral (Sawaluddin, 2018). Evaluasi PAI perlu dirancang secara komprehensif karena tugasnya bukan sekadar memberikan nilai, melainkan mengukur sejauh mana nilai-nilai ajaran Islam dipahami dan diinternalisasi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi dalam pembelajaran PAI juga berfungsi sebagai umpan balik (*feedback*) bagi pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan proses pembelajaran. Umpan balik evaluasi membantu guru menilai efektivitas strategi pembelajaran, menyesuaikan metode dengan kebutuhan peserta didik, serta memperbaiki materi ajar agar lebih relevan dan kontekstual (Candira dkk., 2025). Dengan demikian, evaluasi bukan sekadar penilaian akhir, tetapi merupakan bagian tak terpisahkan dari pembelajaran yang bersifat berkesinambungan.

Kajian terhadap fungsi, tujuan, prinsip, subjek, objek, dan manfaat evaluasi pendidikan Islam sangat penting dilakukan untuk memperkuat landasan teoritis dan praktik evaluasi. Pemahaman yang komprehensif tentang komponen tersebut akan membantu pendidik dalam merancang evaluasi yang valid, reliabel, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran Islam. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran apabila dirancang dengan pendekatan yang holistik dan autentik (Habil dkk., 2024a).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam evaluasi Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran, terutama dari aspek fungsi, tujuan, prinsip-prinsip evaluasi, subjek dan objek evaluasi, serta manfaat evaluasi dalam pendidikan. Adapun rumusan masalah yang dikaji meliputi: (1) apa pengertian evaluasi PAI; (2) apa fungsi dan tujuan evaluasi PAI; (3) apa prinsip-prinsip evaluasi PAI; (4) siapa subjek dan apa objek evaluasi PAI; serta (5) apa manfaat evaluasi bagi peningkatan mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah suatu metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen lain yang relevan dengan topik kajian, tanpa memerlukan pengamatan langsung di lapangan (Zed, 2008). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan membangun pemahaman konseptual yang mendalam tentang evaluasi PAI berdasarkan telaah literatur.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap sumber-sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup buku-buku teks evaluasi pendidikan dan pendidikan Islam, sedangkan sumber sekunder mencakup artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2021–2026) yang dapat diakses melalui basis data DOAJ, Google Scholar, dan SINTA. Pemilihan sumber didasarkan pada kriteria relevansi topik, kredibilitas penulis, dan kemutakhiran publikasi.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*), yakni proses mengkaji, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan konten yang terdapat dalam berbagai literatur secara sistematis dan objektif (Krippendorff, 2018). Langkah analisis meliputi: (1) identifikasi dan pengumpulan sumber literatur; (2) pembacaan kritis terhadap setiap sumber; (3) pengkodean dan pengkategorian data berdasarkan tema; (4) interpretasi dan sintesis temuan; serta (5) penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengkonfirmasi data dari beberapa sumber literatur yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi dalam pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Stufflebeam (2003) memandang evaluasi sebagai suatu proses menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan pendidikan, baik terkait peserta didik, program, maupun kebijakan pendidikan secara umum. Pandangan ini menegaskan bahwa evaluasi memiliki fungsi strategis dalam menjamin mutu pembelajaran (Stufflebeam, 2003).

Dalam konteks PAI, (Aziz, 2023) menjelaskan bahwa fungsi evaluasi tidak hanya terbatas pada pengambilan keputusan teknis pembelajaran, tetapi juga diarahkan pada pencapaian tujuan normatif pendidikan Islam, yakni pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Evaluasi berfungsi sebagai alat kontrol kualitas sekaligus sarana refleksi untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, tujuan evaluasi PAI mencakup dua dimensi utama: dimensi akademik untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi ajaran Islam, dan dimensi moral-spiritual untuk menilai internalisasi nilai serta pengamalan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Fikri dkk., 2025).

Evaluasi dalam PAI juga memiliki fungsi diagnostik, selektif, dan formatif. Fungsi diagnostik membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan kebutuhan belajar peserta didik; fungsi selektif berkaitan dengan penentuan kelulusan atau kenaikan tingkat; sedangkan

fungsi formatif bertujuan memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Azmi dkk., 2024). Dengan adanya ketiga fungsi tersebut, evaluasi dalam PAI tidak hanya berorientasi pada hasil (*output*), tetapi juga pada proses pembinaan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan Islam secara komprehensif.

Adapun secara lebih operasional, (Nasih & Kholidah, 2019) merumuskan beberapa tujuan penting evaluasi pendidikan: pertama, untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai peserta didik; kedua, untuk memperoleh umpan balik dari siswa maupun orang tua terkait proses dan hasil pembelajaran; ketiga, untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai perkembangan peserta didik mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap; dan keempat, menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun perencanaan dan tindak lanjut pembelajaran berikutnya. (Rangkuti & Albina, 2025) menambahkan bahwa evaluasi yang efektif pada lembaga pendidikan Islam berkontribusi langsung pada peningkatan efektivitas pembelajaran dan pencapaian standar mutu pendidikan.

Prinsip-Prinsip Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi yang baik harus dilandasi oleh prinsip-prinsip yang kokoh agar menghasilkan informasi yang akurat, adil, dan bermanfaat. Dalam perspektif teori evaluasi Barat, prinsip utama evaluasi menekankan pada validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kebermanfaatan (*utility*). (Wraga, 2017) menjelaskan bahwa berdasarkan pemikiran Tyler, evaluasi harus didasarkan pada kejelasan tujuan pendidikan, sehingga penilaian dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai. Prinsip ini menegaskan pentingnya kesesuaian antara tujuan, proses pembelajaran, dan instrumen evaluasi.

(Stufflebeam, 2003) menegaskan bahwa evaluasi harus memenuhi empat standar utama: kegunaan (*utility*), kelayakan (*feasibility*), kepatutan (*propriety*), dan ketepatan (*accuracy*), sehingga informasi yang dihasilkan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang rasional dan bertanggung jawab dalam pengelolaan program pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya menekankan aspek teknis pengukuran, tetapi juga menuntut pertanggungjawaban profesional dan etis dalam proses penilaian.

Dalam perspektif pendidikan Islam, prinsip evaluasi tidak hanya bertumpu pada kaidah ilmiah, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai syariat. (Khoirunnisa & Syamsudin, 2024) menjelaskan bahwa evaluasi harus dilaksanakan secara adil (*al-'adl*), objektif, menyeluruh (*syumul*), dan berkesinambungan (*istimrār*), karena tujuan pendidikan Islam bukan hanya transfer pengetahuan, melainkan pembinaan akhlak dan spiritualitas peserta didik. Prinsip keadilan menuntut agar penilaian dilakukan tanpa diskriminasi dan proporsional sesuai kemampuan peserta didik, sedangkan prinsip objektivitas menghindarkan unsur subjektivitas yang dapat merugikan proses pembelajaran.

(Parahita & Setiyatna, 2025) dalam kajian terbaru mereka menegaskan bahwa prinsip-prinsip evaluasi PAI yang efektif mencakup prinsip komprehensif (menilai seluruh aspek kepribadian peserta didik), prinsip kontinuitas (dilakukan secara terus-menerus dan tidak hanya pada akhir pembelajaran), prinsip objektivitas (berdasarkan data dan fakta yang dapat diverifikasi), serta prinsip kooperatif (melibatkan berbagai pihak dalam proses

penilaian). (Jannah dkk., 2025) menambahkan bahwa penerapan model evaluasi holistik pada program pendidikan Islam, seperti model Kirkpatrick, terbukti mampu mengintegrasikan penilaian berbasis karakter dengan standar ilmiah modern sehingga menghasilkan evaluasi yang lebih komprehensif dan bermakna.

Dengan demikian, prinsip evaluasi PAI merupakan perpaduan antara standar ilmiah universal dan nilai-nilai normatif ajaran Islam. Evaluasi yang berpijak pada prinsip-prinsip tersebut tidak hanya akan menghasilkan data yang valid dan reliabel tentang capaian belajar, tetapi juga menjamin bahwa proses penilaian itu sendiri mencerminkan nilai keadilan, amanah, dan tanggung jawab yang menjadi pondasi etika pendidikan Islam.

Subjek dan Objek Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Subjek evaluasi dalam PAI pada dasarnya adalah pihak-pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam melaksanakan proses penilaian terhadap pembelajaran. Guru atau pendidik merupakan subjek utama evaluasi karena merekalah yang secara langsung merancang, melaksanakan, dan menafsirkan hasil evaluasi pembelajaran sebagai dasar perbaikan proses pendidikan. (Arlinda, 2024) menegaskan bahwa tantangan utama dalam evaluasi PAI di sekolah justru terletak pada kesiapan dan kompetensi guru dalam merancang instrumen evaluasi yang mampu mengukur tidak hanya dimensi kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik secara seimbang.

Selain guru, lembaga pendidikan dan pengelola pendidikan juga berperan sebagai subjek evaluasi dalam rangka menilai efektivitas program PAI secara menyeluruh (Muthoharoh, 2019). Evaluasi pada level institusi mencakup penilaian terhadap kurikulum, sarana prasarana, kompetensi guru, serta budaya sekolah yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, subjek evaluasi PAI tidak tunggal, melainkan bersifat multilevel yang melibatkan individu guru hingga institusi pendidikan.

Adapun objek utama evaluasi adalah peserta didik, khususnya pada aspek hasil belajar yang meliputi tiga ranah taksonomi. (Putra, 2024) dalam analisis Taksonomi Bloom menjelaskan bahwa objek evaluasi hasil belajar PAI mencakup ranah kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam, ranah afektif yang mencerminkan sikap, nilai, dan disposisi religius, serta ranah psikomotorik yang tampak dalam keterampilan praktik ibadah dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga ranah ini harus dinilai secara terintegrasi agar gambaran perkembangan peserta didik menjadi utuh dan komprehensif.

(Sya'adah dkk., 2025) menegaskan bahwa evaluasi PAI berbasis tiga ranah tersebut memerlukan instrumen yang beragam dan tidak dapat diwakili hanya oleh tes tertulis. Penilaian ranah afektif memerlukan instrumen seperti observasi, jurnal refleksi, dan angket sikap, sedangkan penilaian ranah psikomotorik memerlukan instrumen praktik langsung, portofolio, dan unjuk kerja. Selain hasil belajar peserta didik, objek evaluasi juga mencakup proses pembelajaran itu sendiri, seperti metode dan media yang digunakan, interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, serta program atau kurikulum PAI yang diterapkan, agar evaluasi dapat secara holistik menggambarkan kemajuan dan kekurangan sistem pembelajaran secara menyeluruh (Candira dkk., 2025).

Manfaat Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi dalam PAI memiliki sejumlah manfaat strategis yang berdampak luas bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Manfaat pertama dan paling mendasar adalah memberikan informasi yang akurat tentang tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Informasi tersebut menjadi dasar penting dalam menilai efektivitas pembelajaran PAI secara holistik dan menjadi pijakan bagi pengambilan keputusan pendidikan yang berbasis data (Stufflebeam, 2003).

Kedua, evaluasi bermanfaat sebagai alat perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran. (Candira dkk., 2025) dalam penelitiannya tentang evaluasi proses pembelajaran PAI di SMP menunjukkan bahwa hasil evaluasi dapat digunakan guru untuk mengidentifikasi kelemahan dalam metode, strategi, dan media pembelajaran, kemudian melakukan perbaikan yang tepat sasaran sesuai kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan (Ariani dkk., 2026) bahwa tes formatif sebagai bagian dari evaluasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas umpan balik pembelajaran.

Ketiga, evaluasi bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. (Habil dkk., 2024b) dalam penelitiannya di MAS Al Furqan Kota Padang membuktikan bahwa evaluasi pembelajaran PAI yang dirancang secara tepat dan berkesinambungan terbukti meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Evaluasi yang memberikan umpan balik positif dan konstruktif mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keempat, evaluasi bermanfaat sebagai instrumen pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam. (Fikri dkk., 2025) menegaskan bahwa evaluasi yang berorientasi pada pembentukan karakter bukan sekadar pengukuran kognitif memberikan manfaat jangka panjang berupa terbentuknya peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan komitmen spiritual yang kuat. (Jannah dkk., 2025) menambahkan bahwa evaluasi holistik berbasis karakter dalam pendidikan Islam berkontribusi pada pengembangan peserta didik sebagai pribadi Muslim yang utuh, sesuai dengan tujuan akhir pendidikan Islam itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, evaluasi PAI merupakan proses sistematis dan berkesinambungan yang tidak hanya mengukur capaian kognitif, tetapi juga menilai aspek afektif dan psikomotorik peserta didik secara terintegrasi, berlandaskan prinsip-prinsip ilmiah sekaligus nilai-nilai ajaran Islam.

Kedua, fungsi evaluasi PAI bersifat multidimensi, mencakup fungsi diagnostik, formatif, selektif, dan sumatif, dengan tujuan utama memastikan ketercapaian tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Ketiga, prinsip-prinsip evaluasi PAI memadukan standar universal evaluasi pendidikan validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kebermanfaatan dengan nilai-nilai Islam seperti keadilan (*al-'adl*), menyeluruh (*syumul*), dan berkesinambungan (*istimrār*).

Keempat, subjek evaluasi PAI melibatkan guru sebagai pelaksana utama dan lembaga pendidikan sebagai pengelola, sedangkan objeknya mencakup ketiga ranah Taksonomi Bloom yang harus dinilai dengan instrumen yang beragam dan kontekstual. Kelima, manfaat

evaluasi PAI mencakup penyediaan informasi akurat untuk pengambilan keputusan, perbaikan proses pembelajaran, peningkatan motivasi belajar, dan pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan literatur yang bersifat teoritis dan konseptual. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris tentang implementasi evaluasi PAI di satuan pendidikan, serta mengembangkan instrumen evaluasi PAI yang lebih komprehensif dan berbasis nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S. Y., Oktrifianty, E., Agustin, M., & Maharani, N. S. (2026). Peran Tes Formatif Sebagai Alat Umpan Balik Dalam Proses Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 7(1). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jtpm/article/view/4296>
- Arlinda, A. A. D. A. (2024). Challenges In Evaluating Islamic Education Learning In Schools: Implications For Educational Objectives. *Tadibia Islamika*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.28918/tadibia.v4i1.2277>
- Aziz, M. (2023). Evaluasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal On Education*, 5(4), 17314–17320.
- Azmi, E. F., Hidayat, I., & Azhari, A. (2024). Evaluation Of Education In Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 149–158. <https://doi.org/10.70938/judikis.v1i3.49>
- Candira, D., Adekamisti, R., Harmi, H., Ifnaldi, I., & Ristianti, D. H. (2025). Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/jiip/article/view/7991>
- Fikri, M., Firdayeni, F., & Jamilusjamilus, J. (2025). Transformasi Evaluasi Pendidikan Islam Dari Penilaian Kognitif Ke Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Yasin*, 5(6), 7045–7057. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8504>
- Habil, M., Remiswal, & Khadijah. (2024a). Evaluasi Pembelajaran Pai Dalam Peningkatan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Mas Al Furqan Kota Padang. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 114–121. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.151>
- Habil, M., Remiswal, & Khadijah. (2024b). Evaluasi Pembelajaran Pai Dalam Peningkatan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Mas Al Furqan Kota Padang. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 114–121. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.151>
- Jannah, N., Rosyadi, M., Mislikhah, S., & Hadi, S. (2025). Holistic Evaluation Of Islamic Education Programs: Implications Of The Kirkpatrick Model In Character-Based Learning. *Falasifa : Jurnal Studi Keislaman*, 16(02), 131–143. <https://doi.org/10.62097/falasifa.v16i02.2478>
- Khoirunnisa, A., & Syamsudin. (2024). Evaluasi Pendidikan Menurut Perspektif Filsafat Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 105–115. <https://doi.org/10.55080/jpn.v3i2.98>

- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction To Its Methodology* (4 Ed.). Sage Publications.
- Muthoharoh, M. (2019). Konsep Evaluasi Dalam Pendidikan Islam. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 26(2), 1–9.
- Nasih, A. M., & Kholidah, L. N. (2019). *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Adabana.
- Parahita, D. H., & Setiyatna, H. (2025). Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(2), 416–420. <https://doi.org/10.26877/Mpp.V19i2.22648>
- Putra, R. P. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 18–26.
- Rangkuti, M. H., & Albina, M. (2025). Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Qosim : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 358–366. <https://doi.org/10.61104/Jq.V3i1.829>
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 39–52. [https://doi.org/10.25299/Althariqah.2018.Vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/Althariqah.2018.Vol3(1).1775)
- Stufflebeam, D. L. (2003). *International Handbook Of Educational Evaluation*. Kluwer Academic Publishers.
- Sya'adah, M., Remiswal, & Khadijah. (2025). Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Tiga Ranah: Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(4), 859–866. <https://doi.org/10.59698/Afeksi.V6i4.515>
- Wraga, W. G. (2017). Understanding The Tyler Rationale: Basic Principles Of Curriculum And Instruction In Historical Context. *Espacio, Tiempo Y Educación*, 4(2), 227. <https://doi.org/10.14516/Ete.156>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.